

Penerapan Etika Bisnis Utsman Bin Affan dalam Era Digitalisasi

Nurul Mahya, Nazwa Amalia, Navisyatul Erbintya Dwi Puspita
Email: nurulmahya44@gmail.com, naazwaa03@gmail.com, navisyavisa@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

***Abstract.** In facing the era of digitalization, the integrity and business ethics become increasingly important, about how the business ethics principles introduced by Utsman bin Affan remain relevant and applicable in the increasingly digitized modern business. Utsman bin Affan is known for principles such as honesty, transparency, and concern for the welfare of society, which have formed a strong foundation of business ethics. We also discuss the challenges and solutions in implementing business ethics in this competitive digitalization era. The method used is descriptive qualitative by using literature review analysis. The result of the Application of Business Ethics by Utsman Bin Affan in the Digitalization Era is In the current digitalization era, business has undergone significant changes. Technological advancements and the internet have transformed the way we interact and conduct transactions in the business world. However, amidst this rapid development, it is important for us not to forget the long-standing principles of business ethics. One inspiring figure in this regard is Utsman bin Affan, who always prioritized the public interest over personal or group interests. In the individualistic digitalization era, the application of this principle is highly relevant and can serve as a guide for business practitioners.*

Keywords: *Business Ethics, Utsman bin Affan, Era of Digitalization*

Abstrak. Dalam menghadapi perubahan era digitalisasi, integritas dan etika bisnis menjadi semakin penting, tentang bagaimana prinsip-prinsip etika bisnis yang diperkenalkan oleh Utsman bin Affan, tetap relevan dan dapat diterapkan dalam bisnis modern yang semakin terdigitalisasi. Utsman bin Affan dikenal karena prinsip-prinsip seperti kejujuran, transparansi, dan perhatian terhadap kesejahteraan masyarakat, yang telah membentuk landasan etika bisnis yang kuat. Kami juga membahas tantangan dan solusi dalam menerapkan etika bisnis dalam era digitalisasi yang kompetitif ini. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisa studi pustaka. Hasil dari Penerapan Etika Bisnis Utsman Bin Affan dalam Era Digitalisasi yaitu Dalam era digitalisasi saat ini, bisnis telah mengalami perubahan yang signifikan. Kemajuan teknologi dan internet telah mengubah cara kita berinteraksi dan bertransaksi dalam dunia bisnis. Namun, di tengah perkembangan yang begitu pesat ini, penting bagi kita untuk tidak melupakan prinsip-prinsip etika bisnis yang telah ada sejak lama. Tokoh yang

menginspirasi dalam hal ini adalah Utsman bin Affan, Ia selalu mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi maupun kelompok. Dalam era digitalisasi yang cenderung individualistik, penerapan prinsip ini sangat relevan dan dapat menjadi pedoman bagi pelaku bisnis.

Kata kunci: Etika Bisnis, Utsman bin Affan, Era Digitalisasi

LATAR BELAKANG

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan etika bisnis Utsman bin Affan di era digitalisasi. Utsman bin Affan adalah salah satu khalifah terbaik dalam sejarah Islam dengan prinsip-prinsip etika bisnis yang relevan dan dapat diterapkan dalam lingkungan bisnis saat ini (Maisyaroh, M. 2019). Di era digitalisasi, dunia usaha menghadapi tantangan baru terkait teknologi dan perubahan sosial. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana prinsip etika bisnis Utsman bin Affan dapat diterapkan dalam konteks ini. Artikel ini akan membahas beberapa aspek penting dari etika bisnis Utsman bin Affan yang relevan dengan era digital, seperti keadilan dan kesetaraan, transparansi dan kejujuran, berwawasan luas dan terus belajar, kepedulian terhadap lingkungan, serta integritas dan etika kerja. Masing-masing aspek akan dijelaskan secara detail dan diberikan contoh penerapannya dalam konteks bisnis digital. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Utsman bin Affan, para wirausaha dapat menciptakan lingkungan bisnis yang adil, transparan, dan berkelanjutan di era digitalisasi. Artikel ini akan memberikan informasi dan saran praktis bagi para pembaca yang tertarik untuk menerapkan etika bisnis yang kuat dalam operasional bisnisnya di era digitalisasi.

KAJIAN TEORITIS

Perkembangan pemikiran ekonomi Islam ditandai dengan munculnya ayat-ayat al-Qur'an seputar ekonomi (Ali, M. Z. 2021). Islam tidak melarang manusia untuk melakukan bisnis, jauh dari pada itu Islam memberikan rambu-rambu atau prinsip-prinsip dalam berbisnis (Zikwan, M. 2021). Penerapan etika bisnis Utsman bin Affan dalam era digitalisasi bisa dijelaskan dengan mengaitkan prinsip-prinsipnya dengan konteks modern. Berikut beberapa aspek penting:

1. Kepemimpinan yang Adil: Utsman dikenal karena keadilan dan ketegasannya. Ada suatu ketika beliau sedang memarahi pembantunya sampai menjewer telinga pembantu tersebut sampai kesakitan. Beliau akan tenang ketika beliau sudah memanggil pembantu tersebut lalu menjewer telinga utsman (Desri, S., dkk. 2023). Dalam bisnis digital, ini bisa diinterpretasikan sebagai perlunya memastikan bahwa keputusan manajerial didasarkan pada fakta dan keadilan, tanpa diskriminasi berdasarkan ras, agama, atau jenis kelamin.
2. Transparansi: Utsman selalu menjaga transparansi dalam keuangan dan administrasi. Sebagai contohnya, Utsman mendiskusikan tingkat harga kepada seluruh kaum muslimin pada saat selesai melaksanakan solat berjamaah (Mubarok, S. Z. S., & Santoso, S. 2022). Di era digitalisasi, transparansi bisa berarti mempublikasikan informasi penting tentang perusahaan, termasuk privasi pengguna dan cara data mereka diolah.
3. Integritas: Utsman dikenal karena integritasnya yang tinggi. Di dunia digital, ini berkaitan dengan menghormati privasi pengguna, menjaga keamanan data, dan menghindari praktik-praktik curang seperti penipuan online.
4. Berkomitmen pada Kepentingan Bersama: Utsman selalu berusaha untuk kepentingan umat. Dalam konteks bisnis digital, ini bisa berarti memprioritaskan nilai jangka panjang daripada keuntungan cepat, dan berkontribusi pada kemajuan sosial dan ekonomi.
5. Inovasi yang Bertanggung Jawab: Dalam bisnis digital, inovasi yang bertanggung jawab mengacu pada pengembangan teknologi yang menghormati etika, menghindari dampak negatif, dan memikirkan konsekuensi jangka panjang.
6. Keadilan dalam Distribusi Sumber Daya: Utsman selalu memastikan distribusi yang adil dalam sumber daya. Di era digital, ini bisa berarti memastikan akses internet yang merata dan layanan digital yang terjangkau untuk semua orang.
7. Tanggung Jawab Sosial: Utsman peduli pada kebutuhan sosial umum. Bisnis digital juga harus mempertimbangkan dampak sosialnya, termasuk tanggung jawab lingkungan dan kontribusi pada masyarakat.

Penerapan prinsip-prinsip ini dalam bisnis digital akan memungkinkan perusahaan untuk menjalankan operasi mereka dengan etika yang kuat, yang dapat menghasilkan

keberlanjutan jangka panjang dan memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisa studi pustaka (Sari, M. 2023). Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari kajian-kajian mengenai teori etika bisnis islam, etika bisnis Utsman bin Affan serta fenomena bisnis digital yang ada di era saat ini. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam era digitalisasi ini, penerapan etika bisnis Utsman bin Affan tetap relevan dan penting. Dalam praktek bisnis ini prinsip kehati-kehatian dan kejujuran menjadi prinsip utama yang harus dipenuhi, yang kemudian juga diikuti dengan prinsip-prinsip etika bisnis islam yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam era digitalisasi saat ini, bisnis telah mengalami perubahan yang signifikan. Kemajuan teknologi dan internet telah mengubah cara kita berinteraksi dan bertransaksi dalam dunia bisnis. Di zaman modern ini, perkembangan dalam dunia usaha serta bertransaksi mulai bergeser dari nilai dan visinya. Konsep Kapitalisme serta rasa ketidakpedulian kepada sesama untuk saling tolong menolong, bahkan kejujuran juga sudah mulai terabaikan (Sakirah, 2021). Namun, di tengah perkembangan yang begitu pesat ini, penting bagi kita untuk tidak melupakan prinsip-prinsip etika bisnis yang telah ada sejak lama. Salah satu tokoh yang dapat menjadi inspirasi dalam hal ini adalah Utsman bin Affan, salah satu khalifah terbaik dalam sejarah Islam. Pada masa pemerintahannya, khalifah Utsman bin Affan membuat perubahan yang terkait proses administrasi guna untuk meningkatkan pendapatan negara dari jizyah dan kharaj (Musfira, A. 2021). Utsman bin Affan dikenal sebagai seorang pemimpin yang adil dan berintegritas tinggi. Ia selalu mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi maupun kelompok (Arfah, A. 2021). Sifat-sifat kepemimpinan yang dimiliki beliau yaitu, teguh pendirian, lemah lembut dan sopan santun, bahkan terhadap lawannya; bertanggung jawab dan bersikap adil; berani mengambil keputusan; pandai memilih bawahan yang kompeten meskipun dari keluarga; aspiratif terhadap pendapat rakyat, dan dermawan

terhadap perjuangan islam (Akmalia, R. 2018). Dalam era digitalisasi yang cenderung individualistik, penerapan prinsip ini sangat relevan dan dapat menjadi pedoman bagi para pelaku bisnis.

1. Utsman bin Affan : Seorang Pebisnis yang Beretika

Utsman bin Affan adalah salah satu dari empat khalifah yang memerintah setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Beliau dikenal sebagai pebisnis yang sukses dan memiliki prinsip-prinsip etika bisnis yang kuat (Al-Azizi, A. S. 2021). Utsman bin Affan selalu berpegang teguh pada prinsip kejujuran, keadilan, dan keberlanjutan dalam setiap transaksi bisnisnya. Beliau juga dikenal sebagai orang yang dermawan dan selalu memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekitar (Farina, A. 2022). Kesejahteraan yang diperhatikan oleh beliau tidak hanya berfokus pada orang-orang islam saja, tetapi termasuk juga pada kaum kafir harbi (Syahrir, PS, & Syamsuddin, D .2021).

2. Penerapan Etika Bisnis Utsman bin Affan di Era Digitalisasi

Dalam era digitalisasi ini, bisnis telah bergeser dari model tradisional menjadi lebih tergantung pada teknologi dan internet. Islam menempatkan etika dan moral pada posisi paling utama dalam kehidupan (Ayu, D., dkk. 2022). Namun, hal ini tidak menjadikan prinsip-prinsip etika bisnis Utsman bin Affan ketinggalan zaman. Sebaliknya, prinsip-prinsip tersebut tetap relevan dan dapat diterapkan dengan baik.

a) Kejujuran dalam Bisnis Online

Salah satu prinsip utama dalam etika bisnis Utsman bin Affan adalah kejujuran. Dalam era digitalisasi ini, kejujuran sangat penting dalam bisnis online. Sebagai pebisnis, kita harus jujur dalam menjual produk atau layanan yang kita tawarkan kepada konsumen. Kita tidak boleh menyembunyikan informasi yang penting atau memberikan informasi yang menyesatkan kepada konsumen (Alawiyah, I. T., dkk. 2021). Hak-hak konsumen diberikan secara menyeluruh tanpa ada pengurangan apapun (Rahmadi, T. 2021).

b) Keadilan dalam Transaksi Online

Keadilan sangat penting, bahkan dalam kitab Al-Qur'an kata keadilan disebutkan lebih dari 1000 kali (Ariyandi, 2018). Keadilan merupakan mekanisme untuk mengalokasikan manfaat dan beban penggunaan sumber daya berdasarkan alasan rasional (Sari, R. C. 2022). Utsman bin Affan juga mengajarkan pentingnya keadilan dalam bisnis.

Dalam era digitalisasi ini, keadilan dalam transaksi online dapat diterapkan dengan adil dalam menetapkan harga, memberikan diskon yang adil, serta memberikan pelayanan yang sama baiknya kepada semua konsumen.

c) Keberlanjutan dalam Bisnis Online

Keberlanjutan adalah prinsip penting dalam bisnis Utsman bin Affan yang juga relevan di era digitalisasi. Dalam bisnis online, kita harus mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial dari bisnis kita. Kita harus menjaga keberlanjutan dengan mengurangi penggunaan kemasan plastik, mendukung produk ramah lingkungan, dan memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar.

3. Mengatasi Tantangan dalam Penerapan Etika Bisnis di Era Digitalisasi

Dalam menghadapi era yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi, Sumber daya manusia juga perlu ditingkatkan agar menghasilkan sumber daya yang cerdas, terampil, dan mandiri (Andriani, Y. 2019). Meskipun prinsip-prinsip etika bisnis Utsman bin Affan tetap relevan di era digitalisasi, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam menerapkannya.

a) Transparansi dalam Bisnis Online

Dalam bisnis online, transparansi menjadi tantangan yang perlu diatasi. Kita harus memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada konsumen adalah akurat dan jelas. Kita juga perlu menjaga kerahasiaan data konsumen dan menghindari praktik-praktik penipuan.

b) Keamanan Data Konsumen

Dalam era digitalisasi, keamanan data konsumen merupakan hal yang sangat penting. Keamanan data yang menjadi masalah bukan hanya data yang tersimpan dikomputernya saja, namun juga keamanan data yang dikirimkan lewat jaringan komputer dan aplikasi komputertetapi juga keamanan data yang disimpan di dalam database (Susanto, S., & Trisusilo, A. A. 2018). Kita perlu menerapkan langkah-langkah keamanan yang memadai untuk melindungi data konsumen dari serangan siber dan penyalahgunaan.

c) Persaingan yang Ketat

Dalam bisnis online, persaingan menjadi semakin ketat. Di agama islam kita dilarang melakukan persaingan yang menghalalkan segala cara karena bertentangan dengan prinsip-prinsip muamalah islam (Maksudin, maksudin. 2022). Oleh karena itu, kita perlu menerapkan etika bisnis Utsman bin Affan dengan menghindari praktik-praktik tidak sehat, seperti memfitnah pesaing atau mencuri ide bisnis orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam era digitalisasi yang semakin maju ini, penerapan etika bisnis menjadi semakin penting. Dengan mengambil teladan dari Utsman bin Affan, pemimpin yang jujur, bertanggung jawab secara sosial, dan adil dalam berbisnis, kita dapat menciptakan lingkungan bisnis yang bermartabat di era digital ini. Dalam penerapannya, kita perlu memperhatikan prinsip-prinsip etika bisnis seperti kejujuran, tanggung jawab sosial, dan keadilan dalam berbisnis. Dengan demikian, bisnis di era digitalisasi dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Kebijakan yang diterapkan Khalifah Utsman bin Affan mengenai ekonomi Islam yang masih relevan saat ini adalah pajak, pendapatan dari sumber daya alam, pendapatan dari perdagangan, zakat dan infak, dan sumber daya manusia (Fahra ni, I., dkk. 2023). Saran bagi seseorang yang sedang menjalankan bisnis sebaiknya menerapkan prinsip Utsman bin Affan sehingga dapat membantu pelaku usaha untuk mencapai kesuksesan jangka panjang yang berkelanjutan sambil menjaga integritas dan tanggung jawab sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Zikwan, M. (2021). Antara Agama Dan Bisnis Dalam Pandangan Islam. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, 2 (1), 123-132. <https://www.journal.ibrahimy.ac.id/index.php/idarrah/article/view/1198>.
- Maksudin, Maksudin. "ETIKA BISNIS DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM." *El-Ecosy : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 2, no. 2 (September 5, 2022): 135–53. <https://doi.org/10.35194/eeki.v2i2.2513>.
- Andriani, Y. (2019). Pembentukan Dasar Akhlaq Islami dan Etika Dalam Ilmu Tauhid Agama Islam. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 79-88. <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/madinah/article/view/1291>.
- Ariyadi, Ariyadi. "Bisnis Dalam Islam: Business in Islam." *Jurnal Hadratut Madaniyah* 5, no. 1 (June 1, 2018): 13–26. <https://doi.org/10.33084/jhm.v5i1.158>.

- Ali, M. Z. (2021). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. <https://osf.io/6qrkf/download>.
- Ayu, D., & Anwar, S. (2022). Etika Bisnis Ekonomi Islam Dalam Menghadapi Tantangan Perekonomian Di Masa Depan. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 7(1), 42-61. <https://www.syekhnuurjati.ac.id/jurnal/index.php/al-mustashfa/article/view/10034>.
- Musfira, A. (2021). Konsep Ekonomi Pada Masa Khulafaur Rasyidin. <https://osf.io/3um7x/download>.
- Akmalia, R. (2018). PRAKTIK MANAJEMEN MASA KHALIFAH UTSMAN BIN AFFAN. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 3(2), 1-13. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/476>.
- Desri, S., Nazaruddin, E., Ikhsan, S., Syadiq, A., & Hutasuhut, N. N. (2023). Gaya Kepemimpinan Utsman Bin Affan Pada Masa Kepemimpinannya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 8255-8262. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3127>.
- Susanto, S., & Trisusilo, A. A. (2018). PENERAPAN algoritma asimetris rsa untuk keamanan data pada aplikasi penjualan cv. sinergi computer lubuklinggau berbasis web. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, 9(2), 1043-1052. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/simet/article/view/2537>.
- Al-Azizi, A. S. (2021). Utsman bin Affan Ra. DIVA PRESS. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=uNOPEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA78&dq=utsman+bin+affan&ots=fqRyT8P0EY&sig=yFMZaubnaWr9-J7DNy6t-L8SIdQ>.
- Maisyaroh, M. (2019). Kepemimpinan'Utsman bin'Affan dan'Ali bin Abi Thalib. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(2), 176-185. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/5991>.
- Sari, R. C., & Mahfud Sholihin, S. E. (2022). Etika Bisnis di Era Teknologi Digital. Penerbit Andi. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=vyZ-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=etika+bisnis+era+digitalisasi+&ots=JZZHdLELbk&sig=HpQTdGUpZcjcggKRwPFBMi9-x_4.
- Fahrani, I., Suryana, D. F., Ismail, A. S., & Marlina, L. (2023). Analisis Pemikiran Ekonomi Masa Utsman bin Affan dan Relevansinya di Zaman Sekarang. *Al-Istimrar: Jurna lEkonomi Syariah*, 2(1), 59-68. <https://jurnal.islahiyah.ac.id/index.php/istimrar/article/view/247>.
- Sakirah, S., Syarifuddin, S., Ahyani, H., Slamet, M., Huda, R., Andni, R., ... & Bagenda, C. (2021). *Pengantar Bisnis Islam*. <https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/347004/pengantar-bisnis-islam>.
- Rahmadi, T. (2021, December). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam (Periode Khalifah Utsman Bin Affan dan Periode Ali Bin Abi Thalib). *In Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS) (Vol. 1, No. 1)*. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/view/537>.
- Farina, A. (2022). Refleksi Sejarah Perkembangan Kebijakan Publik dan Ekonomi Politik

- Islam Pada Masa Khulafa' al-Rasyidin. *ILTIZAMAT: Journal of economic sharia law and business studies*, 1(2), 91-103. <https://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/Iltizamat/article/view/597>.
- Mubarok, S. Z. S., & Santoso, S. (2022). Kebijakan Fiskal Pada Masa Utsman Bin Affan. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(3), 240–244. <http://journal-nusantara.com/index.php/J-CEKI/article/view/309>.
- Syahrir, PS, & Syamsuddin, D. (2021). Konsep Siyasa Al-Maliyah Pada Masa Khalifah Umar Bin Khaththab Dan Khalifah Utsman Bin Affan. *Jurnal Siyasatuna*, 2(2), 428–441. <https://journal3.uinalauddin.ac.id/index.php/siyasatuna/article/view/22748>.
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2023). Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10-16. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/view/1953>.
- Arfah, A. (2021). Otobiografi Khalifah Utsman bin Affan. *SINTESA: Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2 (1), 67-77. <https://www.jurnal.kopertais5aceh.or.id/index.php/SINTESA/article/view/235>.
- Alawiyah, I. T., Santoso, H., & Damayanti, W. (2021). Perceived Risk Dalam Transaksi E-Commerce Perspektif Etika Bisnis Islam Dan Social Culture. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), 226-246. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/nisbah/article/view/4070>.